

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan wahana pengungkapan, pikiran dan pengalaman realitas sosial budaya yang dihadapi dan dialami masyarakat bersangkutan. Menurut Syamsuddin (Rina Devianty, 2017) bahasa memiliki dua makna utama. Pertama, bahasa berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan, serta tindakan seseorang, sekaligus menjadi alat untuk memengaruhi orang lain dan dipengaruhi oleh mereka. Kedua, bahasa merupakan cerminan yang nyata dari karakter seseorang, baik yang positif maupun negatif, serta mencerminkan asal-usul keluarga, bangsa, dan nilai-nilai kemanusiaan.

Sejalan dengan derasny arus globalisasi, antara lain diikuti dengan perkembangan teknologi yang canggih, berimbas pada eksistensi kesenian tradisi sebagai pemersatu sekaligus menyimpan nilai-nilai moral di dalamnya. Tidak jarang kesenian tradisi ikut mengalami perubahan. Penyebab adanya perubahan tersebut berasal dari dalam dan juga dari luar masyarakatnya. Penyebab yang berasal dari dalam umumnya dipengaruhi oleh perubahan pola pikir dan orientasi hidup anggota masyarakatnya yang menjurus ke hal-hal modern. Sedangkan penyebab perubahan dari luar antara lain karena adanya pengaruh perkembangan ilmu dan teknologi yang antara lain menyediakan berbagai sarana hiburan bagi masyarakat. Budaya lokal telah hidup ditengah masyarakat dan biasanya lahir dari dorongan spiritual masyarakat dan ritus-

ritus yang secara rohani dan material sangat penting bagi kehidupan suatu lingkungan masyarakat desa. Budaya lokal memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat di suatu lingkungan dengan seluruh kondisi alam di lingkungan tersebut. Budaya lokal adalah salah satu komponen yang memberikan jati diri masyarakat sebuah komunitas yang spesial, yang eksis di antara bangsa-bangsa di dunia ini. Maka di pandang perlu menumbuhkan kesadaran bagi generasi muda untuk lebih memahami budaya yang dimilikinya.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya, suku, agama, bahasa, dan kesenian. Pada bidang kesenian khususnya paduan suara memiliki ciri khas yang ditemukan pada paduan suara yang dibawakan. Masyarakat Nusa Tenggara Timur pada umumnya merupakan masyarakat yang masih menjaga dan memelihara kehidupan kebersamaan dan adat istiadat antara lain nyanyian-nyanyian tradisi yang di dalamnya mengungkapkan nilai-nilai kehidupan bersama baik suka maupun duka.

Desa Banain adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Bikomi Utara Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur dan memiliki berbagai macam tarian maupun nyanyian tradisional, salah satunya adalah nyanyian *Angkalale*. Nyanyian *Angkalale* adalah nyanyian atau ratapan yang liriknya berisikan bahasa-bahasa kiasan yang bertujuan sebagai bentuk penghormatan terakhir dari masyarakat untuk mengenang orang yang sudah meninggal. Nyanyian *Angkalale* biasanya dinyanyikan pada malam hari dan

akan berhenti sebelum pagi hari. Nyanyian *Angkalale* tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Desa Banain yang sudah dilestarikan sejak dahulu.

Upacara kematian adalah tradisi yang sangat penting bagi masyarakat Banain di Kabupaten Timor Tengah Utara. Dalam setiap upacara itu, nyanyian *Angkalale* selalu menjadi bagian utama sebagai cara mengekspresikan budaya dan kepercayaan mereka, yang penuh dengan makna dan nilai-nilai dalam kehidupan mereka. Namun seiring berjalannya waktu dan pengaruh zaman modern, yang artinya nyanyian ini dianggap sebagai nyanyian yang ketinggalan zaman dan generasi muda kurang memahami makna sakral nyanyian *angkalale*.

Nyanyian *angkalale* dinyanyikan ketika ada yang orang meninggal dunia dan dinyanyikan bagi siapa saja yang mau mengadakan ritual ini. Selain bernyanyi, masyarakat juga sambil menumbuk padi selama 1 sampai 2 malam sambil menjaga mayat atau yang biasa disebut *tiut nitu*. Melalui tradisi nyanyian *angkalale*, masyarakat Banain mampu mengekspresikan identitas budaya mereka, memperkuat ikatan sosial, dan menghormati leluhur.

Namun, di tengah arus globalisasi yang semakin deras, tradisi nyanyian *angkalale* menghadapi berbagai tantangan, modernisasi, perubahan gaya hidup, dan masuknya budaya asing dapat mengikis nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam tradisi nyanyian *angkalale*. Generasi muda semakin kurang tertarik untuk mempelajari dan melestarikan tradisi nyanyian *angkalale*, sehingga dikhawatirkan tradisi ini akan punah di masa depan. Untuk itu penulis

tertarik mengambil judul : **NYANYIAN ANGKALALE DALAM UPACARA KEMATIAN MASYARAKAT BANAIN KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA (Kajian Bentuk dan Makna).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyajian nyanyian *Angkalale* dalam upacara kematian di Desa Banain Kecamatan Bikomi Utara?
2. Apa makna nyanyian *angkalale* dalam upacara kematian bagi masyarakat Desa Banain Kecamatan Bikomi Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mendeskripsikan bentuk penyajian nyanyian *angkalale* di Desa Banain Kecamatan Bikomi Utara Kabupaten Timor Tengah Utara.
2. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan makna yang terkandung dalam nyanyian tradisi *angkalale* terutama upacara kematian di Desa Banain Kecamatan Bikomi Utara Kabupaten Timor Tengah Utara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memiliki manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sastra lisan dan kajian budaya daerah. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai bentuk dan makna nyanyian tradisional sebagai salah satu wujud ekspresi budaya masyarakat Banain. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi atau landasan teoritis bagi peneliti lain yang tertarik meneliti tradisi lisan sejenis di wilayah lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat Banain

Penelitian ini dapat membantu masyarakat mengenali, memahami, dan melestarikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam nyanyian *Angkalale* sebagai warisan leluhur agar tidak punah ditelan arus modernisasi.

b. Bagi Pemerintahan Daerah dan Lembaga Budaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan program pelestarian dan pengembangan kebudayaan daerah, khususnya di bidang seni tradisi dan sastra lisan.

c. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi atau bahan ajar dalam bidang pendidikan, sastra, dan kebudayaan daerah. Dengan

demikian, peserta didik dapat memahami dan menghargai nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam karya sastra lisan tradisional.